

Pengaruh Media Sosial dan Konsentrasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Wulan Sari¹, Muh. Ubaidillah Alghifary Slamet²

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Corresponding email: wulan.sari@mhs.iiq.ac.id, ubaidillah@iiq.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 23-04-2025

Received : 13-05-2025

Revised : 17-07-2025

Accepted : 26-12-2025

Keywords

Social Media

Learning Concentration

Academic Achievement

University Students

Kata kunci

Media Sosial

Konsentrasi Belajar

Prestasi Akademik

Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of social media use and learning concentration on the academic achievement of students at the Faculty of Tarbiyah, IIQ Jakarta. The study employed a quantitative approach involving 85 students selected through saturated sampling. Data were collected using questionnaires and documentation. The results showed that social media use had no significant partial effect on academic achievement (Sig. 0.132), nor did learning concentration (Sig. 0.831). Simultaneously, both variables also had no significant effect on academic achievement, as indicated by $F_{\text{calculated}} = 1.359 < F_{\text{table}} = 3.107$ and Sig. = 0.263. The R^2 value of 0.8% indicates that social media use and learning concentration contributed only minimally to variations in academic achievement. Thus, students' academic achievement is largely influenced by other factors beyond the variables examined in this study.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 85 mahasiswa melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Sig. 0,132), demikian pula konsentrasi belajar (Sig. 0,831). Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan $F_{\text{hitung}} 1,359 < F_{\text{tabel}} 3,107$ dan Sig. 0,263. Nilai R^2 sebesar 0,8% menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi prestasi akademik. Dengan demikian, prestasi akademik mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kehadiran teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, membangun komunikasi, serta mengakses berbagai sumber pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, termasuk mahasiswa. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk

memperoleh informasi, mencari referensi akademik, berdiskusi mengenai tugas perkuliahan, serta mendukung aktivitas pembelajaran. (Hadiatma, 2022)

Di satu sisi, keberadaan media sosial memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak dikelola secara bijak dapat menjadi sumber distraksi dalam kegiatan akademik. Notifikasi yang muncul secara terus-menerus, kebiasaan melakukan *scrolling* tanpa tujuan yang jelas, serta kecenderungan melakukan multitasking dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu pengelolaan waktu, konsentrasi, dan efektivitas belajar. (Armaiyn et al., 2024) Dengan demikian, persoalan utama bukan semata-mata keberadaan media sosial, melainkan bagaimana mahasiswa mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang produktif.

Perspektif Islam memberikan landasan penting mengenai bagaimana manusia seharusnya memanfaatkan waktu dan berbagai fasilitas yang dimilikinya. Hal ini digambarkan dalam firman Allah:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa! Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-Ashr [105]: 1-3)

Menurut Wahbah az-Zuhaili, sumpah Allah SWT dengan masa menunjukkan pentingnya waktu yang terus berjalan dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia berada dalam kerugian apabila kehidupannya tidak diarahkan kepada keimanan, amal kebajikan, serta kebenaran dan kesabaran. (Wahbah az-Zuhaili, 2014) Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa waktu merupakan aset yang sangat berharga karena waktu yang telah berlalu tidak dapat dikembalikan. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk memanfaatkan waktu secara optimal dan tidak menggunakannya pada aktivitas yang tidak memberikan manfaat. (M. Quraish Shihab, 2002) Pemaknaan tersebut relevan dengan kehidupan mahasiswa di era digital, karena penggunaan media sosial merupakan salah satu aktivitas yang dapat menghabiskan waktu apabila tidak dikendalikan secara proporsional.

Penegasan mengenai pentingnya memanfaatkan waktu juga terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda:

وَالْفَرَاغُ الصَّحَّةُ: النَّاسُ مِنْ كَثِيرٍ فِيهِمَا مَغْبُونٌ نَعْمَتَانِ

“Dua nikmat yang sering membuat manusia tertipu, yaitu sehat dan waktu senggang.” (HR. al-Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kesehatan dan waktu luang merupakan dua nikmat yang sering dilalaikan manusia. Istilah *maghbūn* dalam hadis tersebut bermakna tertipu atau merugi karena seseorang memperoleh kesempatan, tetapi tidak menggunakannya untuk aktivitas yang bermanfaat. Waktu luang yang tidak dimanfaatkan dengan baik pada akhirnya menjadi kesempatan yang hilang dan tidak dapat dikembalikan. (Ibnu Hajar Al-Asqalani, 2002) Dalam konteks mahasiswa, pesan tersebut dapat menjadi landasan etis agar waktu

yang dimiliki tidak habis pada penggunaan media sosial yang tidak produktif, melainkan diarahkan kepada kegiatan yang mendukung pembelajaran, ibadah, dan pengembangan diri.

Selain penggunaan media sosial, keberhasilan proses pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian terhadap objek atau aktivitas tertentu, sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa mampu mengarahkan pikirannya kepada materi yang sedang dipelajari dan mengurangi perhatian terhadap hal-hal yang tidak berkaitan. Kapasitas perhatian manusia bersifat terbatas, sehingga ketika seseorang melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan, perhatian dapat terbagi dan efektivitas dalam menyelesaikan aktivitas tersebut dapat menurun. (Bruya & Tang, 2018) Kondisi tersebut menjadi relevan ketika mahasiswa menggunakan media sosial bersamaan dengan kegiatan belajar karena notifikasi, iklan, maupun konten yang menarik dapat mengalihkan perhatian dari materi perkuliahan.

Konsentrasi belajar pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Penelitian ini menguraikan bahwa konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketertarikan terhadap materi pembelajaran, keadaan emosional, kondisi lingkungan belajar, kesehatan fisik, kejenuhan, modalitas belajar, pergaulan, dan kondisi psikologis. (Slameto, 2010) Oleh karena itu, konsentrasi belajar perlu dipahami sebagai suatu kondisi yang bersifat kompleks dan tidak berdiri sendiri.

Dalam konteks mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa mahasiswa cukup sering terhubung dengan media sosial melalui perangkat gawai, termasuk ketika berada di lingkungan kampus dan pada saat proses perkuliahan berlangsung. Pada kondisi tertentu, perhatian mahasiswa dapat teralihkan dari penjelasan dosen maupun diskusi pembelajaran karena penggunaan gawai dan munculnya notifikasi. Akan tetapi, penggunaan media sosial tidak selalu bersifat negatif karena sebagian mahasiswa memanfaatkannya untuk mencari informasi, memperoleh referensi tugas, dan mendukung kegiatan akademik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial, konsentrasi belajar, dan prestasi akademik tidak dapat dipandang secara sederhana. Media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran apabila digunakan secara produktif, tetapi dapat pula menjadi distraksi apabila digunakan tanpa pengendalian. Demikian pula konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian empiris untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar benar-benar menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Yuliana dkk. menunjukkan bahwa konsentrasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan nilai signifikansi model sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 58,8%. (Yuliana et al., 2021) Penelitian Riinawati juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara konsentrasi belajar dan prestasi belajar, dengan nilai korelasi sebesar 0,836. (Riinawati, 2021) Sementara itu, penelitian Mutmainnah Asmal dan Akbar Taufik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai signifikansi 0,0018. (Rabaani & Indriyani, 2024)

Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Laras Sati dan Vevi Sunarti menemukan bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, tetapi hubungan tersebut tergolong kurang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,542. (Sati & Sunarti, 2021) Penelitian Rahmawati dkk. juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar maupun hasil belajar, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,072 dan 0,862. (Rahmawati et al., 2025) Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dan konsentrasi belajar terhadap capaian akademik masih perlu dikaji pada konteks dan karakteristik subjek yang berbeda, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester VII tahun akademik 2025/2026. Jumlah sampel penelitian sebanyak 85 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh.

Hasil penelitian memberikan temuan yang berbeda dari sebagian penelitian terdahulu. Secara parsial, penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$. Konsentrasi belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan nilai signifikansi sebesar $0,831 > 0,05$. Selanjutnya, secara simultan penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar $1,359 < F_{tabel} 3,107$ dan nilai signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 0,8% terhadap variasi prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 99,2% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian. Penelitian mengidentifikasi beberapa faktor lain tersebut, antara lain motivasi belajar, strategi belajar, kemampuan intelektual, manajemen waktu, dan lingkungan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa merupakan capaian yang bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan intensitas penggunaan media sosial maupun kondisi konsentrasi belajar.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman bahwa penggunaan media sosial dalam kehidupan akademik perlu ditempatkan secara proporsional. Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi dan waktu semestinya diarahkan kepada aktivitas yang bernilai dan memberikan kemaslahatan. Pesan Q.S. al-‘Ashr dan hadis tentang dua nikmat yang sering dilalaikan memberikan landasan bahwa waktu merupakan amanah yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam mengenai penggunaan teknologi digital, konsentrasi belajar, dan prestasi akademik mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di lingkungan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang dapat diukur secara objektif serta menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar terhadap prestasi akademik

mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester VII Tahun Akademik 2025/2026 sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji penggunaan media sosial, konsentrasi belajar, dan prestasi akademik pada mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester VII Tahun Akademik 2025/2026. Berdasarkan populasi tersebut, sampel penelitian yang dianalisis berjumlah 85 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh mahasiswa yang termasuk dalam populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden dan memberikan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Data penelitian diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu angket (kuesioner tertutup) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa. Penggunaan kuesioner tertutup dimaksudkan agar responden dapat memberikan jawaban berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang dialami atau dirasakan.

Instrumen untuk mengukur variabel penggunaan media sosial diadaptasi dari Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial (SIMPS) yang dikembangkan oleh (Ria Sabekti, 2019). Instrumen tersebut selanjutnya melalui proses seleksi dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik penelitian, sehingga diperoleh 13 butir pernyataan yang digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel penggunaan media sosial. Adapun variabel konsentrasi belajar diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Riris (Oktaviana Afnenda, 2023). Setelah melalui proses seleksi dan modifikasi, instrumen konsentrasi belajar terdiri atas 17 butir pernyataan. Indikator konsentrasi belajar dalam penelitian ini meliputi fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, menjawab, memberikan pernyataan, dan sambutan psikomotorik.

Sementara itu, variabel prestasi akademik diukur menggunakan indikator Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Penggunaan IPK sebagai indikator prestasi akademik didasarkan pada pertimbangan bahwa IPK merupakan hasil capaian akademik mahasiswa yang diperoleh selama proses pendidikan dan dapat digunakan sebagai gambaran tingkat keberhasilan akademik. Dengan demikian, ketiga variabel dalam penelitian ini diukur melalui instrumen dan sumber data yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing variabel, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mahasiswa berada pada kategori sedang. Meskipun frekuensi dan durasi penggunaan media sosial menunjukkan kecenderungan yang relatif tinggi, pola penggunaannya masih berada dalam batas yang terkendali dan tidak menunjukkan indikasi perilaku adiktif. Selain digunakan untuk kepentingan hiburan, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi, melakukan komunikasi akademik, dan mendukung proses pembelajaran. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa tingginya aktivitas penggunaan media sosial tidak secara otomatis dapat dikategorikan sebagai penggunaan yang bermasalah.

Sementara itu, konsentrasi belajar mahasiswa berada pada kategori baik. Hal tersebut terutama tercermin pada indikator fokus pandangan dan perhatian yang didominasi oleh respons pada kategori setuju dan sangat setuju. Secara umum, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan fokus dan perhatian selama proses pembelajaran, memberikan respons secara lisan, memahami materi yang disampaikan, memberikan pernyataan, serta menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat psikomotorik.

Tabel 1.
Gambaran Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Deskripsi
Penggunaan media sosial	Sedang	Frekuensi dan durasi penggunaan relatif tinggi, tetapi pola penggunaan masih terkendali dan tidak menunjukkan indikasi perilaku adiktif.
Konsentrasi belajar	Baik	Mahasiswa menunjukkan kemampuan mempertahankan fokus dan perhatian serta memberikan respons dan keterlibatan selama proses pembelajaran.

Hasil Analisis Regresi

Setelah analisis deskriptif dilakukan, pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil pengujian secara parsial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Pengaruh Parsial terhadap Prestasi Akademik

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Keterangan
Penggunaan media sosial	0,132	Tidak signifikan
Konsentrasi belajar	0,831	Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 2, penggunaan media sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,132. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Meskipun koefisien regresi penggunaan media sosial bernilai negatif dengan besaran yang relatif kecil, hubungan tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi statistik.

Variabel konsentrasi belajar juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,831. Dengan demikian, konsentrasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi konsentrasi belajar yang relatif baik secara deskriptif belum dapat menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa secara signifikan.

Selanjutnya, pengujian dilakukan secara simultan untuk mengetahui kemampuan penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar secara bersama-sama dalam menjelaskan prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,359 dengan nilai signifikansi sebesar 0,263. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan

media sosial dan konsentrasi belajar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, model regresi yang dibangun belum menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menjelaskan variasi prestasi akademik berdasarkan kedua variabel independen tersebut.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,008 atau 0,8% menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar secara bersama-sama hanya memiliki daya jelas sebesar 0,8% terhadap variasi prestasi akademik. Dengan demikian, sebesar 99,2% variasi prestasi akademik berada di luar daya jelas model penelitian dan berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial belum menjadi prediktor yang signifikan dalam menjelaskan prestasi akademik mahasiswa. Temuan tersebut dapat dipahami berdasarkan karakteristik penggunaan media sosial responden yang secara deskriptif berada pada kategori sedang dan cenderung terkendali. Meskipun frekuensi dan durasi penggunaan relatif tinggi, penggunaan media sosial tidak menunjukkan indikasi perilaku adiktif. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan akademik, seperti memperoleh informasi, melakukan komunikasi akademik, dan mendukung proses pembelajaran.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik tidak semata-mata dapat dilihat berdasarkan frekuensi atau durasi penggunaannya. Tujuan, pola penggunaan, serta kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan aktivitas bermedia sosial merupakan aspek yang turut menentukan karakteristik penggunaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial yang relatif terarah dan terkendali dapat menjadi salah satu penjelasan mengapa variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Pada variabel konsentrasi belajar, hasil deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat konsentrasi yang relatif baik. Namun, hasil pengujian inferensial menunjukkan bahwa konsentrasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan temuan tersebut adalah variasi tingkat konsentrasi antarmahasiswa yang relatif homogen. Ketika tingkat konsentrasi sebagian besar responden berada pada kondisi yang relatif serupa, variabel tersebut memiliki variasi yang terbatas untuk menjelaskan perbedaan capaian prestasi akademik.

Selain itu, prestasi akademik merupakan capaian yang bersifat kompleks dan multidimensional. Prestasi akademik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, strategi belajar, kemampuan kognitif, manajemen waktu, lingkungan belajar, serta faktor internal dan eksternal lainnya. Faktor-faktor tersebut tidak termasuk dalam model penelitian sehingga kontribusinya terhadap prestasi akademik belum dapat dijelaskan melalui model yang digunakan.

Rendahnya nilai koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,8%, semakin menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar memiliki daya jelas yang terbatas terhadap variasi prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, sebagian besar variasi prestasi akademik belum dapat dijelaskan melalui kedua variabel tersebut. Temuan ini memberikan indikasi bahwa penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa perlu

mempertimbangkan variabel lain yang lebih beragam agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan capaian akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan tersebut tidak berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki relevansi dalam proses pembelajaran, melainkan menunjukkan bahwa dalam konteks, karakteristik responden, dan model penelitian ini, penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar belum menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,132. Demikian pula, konsentrasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,831. Secara simultan, penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai F hitung sebesar 1,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,263.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,008 atau 0,8% menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 0,8% variasi prestasi akademik mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi prestasi akademik, yaitu sebesar 99,2%, berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial dan konsentrasi belajar belum dapat dipandang sebagai faktor yang dominan dalam menjelaskan capaian prestasi akademik mahasiswa.

Referensi

- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), juz 2, h. 1598.
- Brian Bruya dan Yi-Yuan Tang, "Is Attention Really Effort? Revisiting Daniel Kahneman's Influential 1973 Book *Attention and Effort*," *Frontiers in Psychology*, Vol. 9 (2018).
- Hadi Adiatma, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Sekota Ponorogo," Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bāri Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Azzam), h. 2–7
- Laras Sati dan Vevi Sunarti, "The Relationship between Learning Concentration and Learning Outcomes of Students at LKP Hazika Education Center," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (LPS)*, Vol. 9 No. 4 (2021).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 585–586.
- Melinda Yusri Rizki dkk., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Konsentrasi dan Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Edu Research*, Vol. 6 No. 1 (2025), h. 37.
- Mutmainnah Asmal dan Akbar Taufik, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal ELIPS : JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, Vol. 4 No. 2, (2023)

- Rahmawati dkk., "Does Social Media Use Affect Elementary Students' Focus and Learning Achievement? A Study on Indonesian Language Learning," *Journal of Education and Teaching*, Vol. 7 No. 1 (2026).
- Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19." *BERAJAH JOURNAL*
- Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86; serta Luh Putu Ayu Widya Ningsih, Kadek Suranata, dan Ketut Dharsana, "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Mediasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa di TLT 3 SMK Negeri 3 Singaraja," *Jurnal Undiksha*, Vol. 2 No. 1 (2014).
- Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir Juz 29 & 30 (Aqidah, Syariah dan Manhaj), terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 662.
- Yuliana dkk., "Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Prisma*, Vol. 10 No. 2 (2021).